

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari metode kualitatif penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran deskriptif tentang data penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹ Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan data yang dihasilkan berupa pembelajaran tafsir Al-Quran dalam membentuk karakter sesuai kandungan Al-Quran di SMA Tahfidz Al-Amien Preduan Sumenep. Melalui pendekatan kualitatif ini dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui berbagai macam fenomena yang terjadi secara langsung, karena dalam pendekatan kualitatif ini peneliti terlibat langsung dalam penelitiannya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian studi kasus dengan teknis analisis deskriptif, yang mana penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁶⁰ Nyoman Dantes juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 34

peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi keadaan saat ini. Melalui jenis penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan semua yang ditemukan dilapangan berkenaan dengan pembelajaran tafsir Al-Quran dalam membentuk karakter sesuai kandungan Al-Quran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat itu.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep. Peneliti memilih di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep dikarenakan peneliti merasa tertarik dengan sekolah ini. Sekolah ini lokasinya di desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan, sudah lama mengenal dan menerapkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, yaitu dengan diadakannya pembelajaran tafsir Al-Quran pada lembaga tersebut guna membentuk karakter siswa sesuai kandungan Al-Quran, dalam mewujudkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI yang selaras dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dan pasal 31 ayat 3 agar generasi bangsa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan membentuk karakter yang baik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat urgen, kerana peneliti merupakan alat penelitian itu sendiri dalam rangka memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.⁶¹

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam menggali informasi yang dibutuhkan, maka peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dengan intensitas dan durasi waktu sesuai pelaksanaan pembelajaran tafsir Al-Quran. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti sudah merencanakan beberapa hal seperti mengumpulkan alat-alat tulis, pedoman wawancara, dan sudah mengenal beberapa informan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data serta dalam penelitian ini Peneliti disebut sebagai instrumen kunci memiliki kewajiban untuk hadir di lapangan, karena peneliti itu sendiri yang akan mengumpulkan data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶²

Peneliti sebagai alat penelitian itu sendiri harus sudah ditetapkan sebagai seorang peneliti yang sudah siap untuk melakukan penelitian. Menetapkan diri sebagai peneliti haruslah paham terhadap metode penelitian kualitatif, menguasai materi dan berwawasan luas di bidang yang diteliti, hal itu diperuntukkan agar peneliti memiliki bekal yang matang untuk memasuki lapangan penelitian.

Peneliti yang memiliki peranan penting untuk mengumpulkan data di lapangan, tentunya harus hadir sendiri ke tempat yang ditelitinya. Dalam hal

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 222

⁶² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, terj. Achmad Fawai, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 261

ini, peneliti hadir ke SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan untuk menghasilkan data, informasi, dan dokumentasi yang benar dan sesuai dengan yang sedang terjadi di lapangan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam penelitian ini pengumpulan data atau informasinya menggunakan wawancara, maka yang memberikan informasi tersebut dikatakan sebagai informan dan informan itulah yang disebut dengan sumber data.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dikenal dengan subjek atau informan. sehingga dalam menentukan subjek atau informan tidak berdasarkan besarnya orang untuk memberikan informasi kepada peneliti, melainkan lebih kepada semua yang terlibat didalamnya dan memiliki informasi penting yang diperlukan oleh peneliti berkaitan dengan apa yang sedang ditelitinya.⁶³ Namun tidak semua orang yang terlibat didalamnya dapat dijadikan informan untuk menghasilkan data atau informasi yang dibutuhkan, melainkan harus memilih informan yang tepat.

Maka dari itulah peneliti menggunakan purposive sampling dalam menentukan informan, purposive sampling ialah sebelum melakukan penelitian peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi, berdasarkan kriteria

⁶³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 83

yang sudah ditetapkan peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan sebelum penelitian dilakukan.⁶⁴ Tujuan dari penggunaan purposive sampling yaitu untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria khusus apa yang diteliti, contoh dari penggunaan purposive sampling misalkan tentang penelitian terkait kepuasan Mahasiswa terhadap tempat tinggal selama kuliah, untuk melakukan penelitian tersebut maka sampel yang harus diambil adalah setiap Mahasiswa yang tinggal diberbagai tempat tinggal dengan lokasi yang berbeda, karena jika peneliti hanya mengambil sampel dari satu tempat saja dari lima jenis tempat yang tersedia, maka hal tersebut akan menimbulkan bias atau keberpihakan. Jadi sampel yang bisa diambil adalah Mahasiswa yang tinggal di asrama kampus, Mahasiswa yang tinggal di kosan area kampus, Mahasiswa yang tinggal di kosan yang jauh dari area kampus sehingga penelitian akan memperoleh info dan tujuan akhir penelitian yang akurat.

Informan yang baik merupakan informan yang memahami betul terhadap kondisi lapangan tempat penelitian, berpartisipasi aktif dalam penelitian, dan dapat meluagkan waktunya untuk diminta berbagai informasi yang sangat penting bagi peneliti. Keberadaan informan yang paham terbadap keadaan yang sedang diteliti, tentunya akan lebih memudahkan peneliti menghasilkan data atau informasi yang sangat akurat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data yaitu sebagaimana berikut:

⁶⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Bingkai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),140

1. Kepala Sekolah yaitu Ustadz Faisol Adatama, S.Pd sebagai informan utama, dikarenakan Kepala Sekolah adalah penanggung jawab seluruh kegiatan yang terdapat di Sekolah
2. Bagian Tata Usaha Ustadz Hamdi, S.Pd sebagai sumber yang memberikan data administratif sekolah
3. Waka Kurikulum Ustadz Syamrawi, S..Pd.I sebagai informan yang memberikan informasi tentang pembelajaran terkait jadwal mapel di Sekolah
4. Guru Agama sebagai informan selaku pembimbing siswa dan guru mata pelajaran yang memberikan nilai sikap spiritual dan sikap sosial di Sekolah, serta guru BK sebagai informan yang memberikan informasi terkait perkembangan perilaku siswa di Sekolah.
5. Guru pengajar Tafsir Al-Qur'an yaitu Ustadz Yusri Abd. Rofi' sebagai narasumber yang memberikan informasi terkait proses pembelajaran baik dari tujuan, materi, serta metode pembelajaran yang digunakan.
6. Sebagai subjek utama kajian ini, Siswa akan dikaji kaitannya dengan penanaman karakter melalui pembelajaran tafsir Al-Quran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab adanya suatu penelitian yaitu untuk memperoleh data yang akurat dan tepat, sehingga peneliti harus paham betul terhadap teknik pengumpulan data.⁶⁵ Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi,

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224

wawancara yang dicatat dalam *field note*, dan dokumentasi, serta dalam mengumpulkan data haruslah memanfaatkan waktu baik dan seefisien mungkin, sebab waktu merupakan bagian yang perlu dikelola.⁶⁶ Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti, maka dengan tepat peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan dengan maksud tertentu, Wawancara dilakukan oleh dua orang yang disebut dengan pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁶⁷ Bungin menyatakan bahwa wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab yang dilakukan secara bertatap muka antara pewawancara dan informan baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak menggunakan pedoman wawancara.⁶⁸ Jadi pengumpulan data melalui wawancara ini berkenaan dengan pembicaraan dua orang antara pewawancara dengan informan untuk memperoleh data atau informasi bagi pewawancara selaku peneliti, dan dalam melakukan wawancara tidak menentukan berapa informan yang harus diwawancarai, tetapi berdasarkan pada keabsahan data yang diperolehnya.

⁶⁶ John W. Creswell, *Research Design*, 266-267

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

⁶⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 111

Wawancara terbagi menjadi tiga bagian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan, sehingga pewawancara tinggal mencatat atas jawaban yang disampaikan oleh informan. Adapun wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat bebas dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara untuk menuntun arah wawancara. Sedangkan wawancara semi adalah wawancara yang bersifat terbuka, dalam artian bahwa peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya berdasarkan pada topik yang telah ditentukan.⁶⁹

Berdasarkan pada tiga bagian wawancara tersebut, maka peneliti memilih wawancara terstruktur dalam melakukan penelitian ini. Penggunaan wawancara terstruktur tersebut dikarenakan peneliti menyediakan pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan yang kemudian untuk ditanyakan kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran dalam membentuk karakter sesuai kandungan Al-Quran di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep.

2. Observasi

Observasi merupakan satu kegiatan yang dilakukan untuk memperhatikan segala sesuatu secara akurat dengan mencatat fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam suatu

⁶⁹ Samiraji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), 46-47

fenomena tersebut.⁷⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati semua perilaku dan aktivitas seseorang sebagai sumber penelitian.

Peneliti dalam melakukan observasi perlu dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumens yang berisikan item-item tentang berbagai kejadian dan tingkah laku yang digambarkan akan terjadi dilapangan.⁷¹ Observasi yang dilengkapi dengan instrumen tentunya lebih efektif, sebab terdapat panduan apa saja yang perlu diamati.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apa yang diamati tidak terlalu besar. Dalam suatu penelitian terdapat jenis observasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengamatan, yaitu observasi partisipan (berperan serta) dan observasi non partisipan.⁷² Observasi partisipan adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan diri secara langsung dalam suatu kegiatan yang sedang diamati.⁷³ Dengan kata lain bahwa observasi pasrtisipan adalah pengamatan yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari kelompok yang diteliti.⁷⁴ Jadi jelas bahwa teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan dilakukan oleh peneliti

⁷⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161-162

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta.2010), 272

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 145

⁷³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163-164

⁷⁴ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107

dan peneliti sendiri yang ikut serta dalam proses kegiatan kelompok atau individu yang sedang diamati oleh peneliti.

Sedangkan observasi non-partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa memposisikan diri peneliti sebagai bagian dalam kelompok yang diteliti.⁷⁵ Jadi observasi non-partisipan ini kebalikan dari observasi partisipan, yang mana peneliti tidak terlibat langsung suatu proses kegiatan yang sedang diteliti, melainkan hanya sebaga pengamat independen.⁷⁶

Observasi yang dilakukan oleh penetiti tentu memiliki alasan tertentu, semisal untuk memperoleh kebenaran dari berbagai data yang dikumpulkan. Melalui pengamatan, peneliti dapat memastikan kebenaran hasil wawancara yang disampaikan oleh informan kepada peneliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi non partisipan dengan alasan bahwa peneliti hanya sebagai pengamat independen. Mengamati semua kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran dalam membentuk karakter sesuai kandungan Al-Quran di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep. Selain mengamati juga mencatat beberapa temuan yang dihasilkan dalam pelaksanaan pengamatan, serta mewawancarai pihak terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data untuk dianalisis dan dipaparkan kebenarannya. Dokumen dapat dikatakan

⁷⁵ Ibid, 108

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145

sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁷

Dokumentasi sebagai bukti bahwa adanya suatu lembaga, kegiatan dan semua yang terdapat didalamnya. Sehingga dokumen ini menjadi sangat penting untuk membantu peneliti mendapat informasi yang sulit didapatkan dari wawancara maupun observasi.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat berupa: profil Sekolah SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan, data siswa, data guru, jadwal pelajaran serta dokumen yang berkenaan dengan pembelajaran tafsir Al-Qur'an dan beberapa dokumen lain yang sangat mendukung terhadap maksud dan tujuan penelitian ini.

F. Analisi Data

Pengumpulan data penelitian menjadi hal yang penting dan hasil pengumpulan data tersebut menjadi bahan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang saling berkaitan untuk menghasilkan pengklasifikasian atau dengan kata lain peneliti dapat menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok tersebut.⁷⁸

Bogdan & Biklen dalam Moleong menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat

⁷⁷ Ibid, 1240

⁷⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Bingkai Disiplin Ilmu*, 175-176

dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹

Analisis data dan pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab keduanya sangat berhubungan dan saling berpengaruh. Dalam hal kegiatan, analisis data merupakan suatu proses aktivitas pembagian data untuk menentukan data yang tepat sesuai dengan fokus yang ditentukan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian masih belum selesai, hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekurangtepatan data yang dimasukkan dalam laporan penelitian.

Analisis data sebagai proses berkelanjutan dari pengumpulan data memiliki beberapa tahapan untuk dilakukan, Model analisis data dalam penelitian ini mengambil konsep dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa setiap tahapan penelitian dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Beberapa komponen alur analisis data tersebut akan dijelaskan secara detail berikut:

1. Kondensasi Data

Miles dan Huberman “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*) data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.⁸⁰ Untuk mengetahui maksud dari bagian di atas akan di uraikan satu persatu di bawah ini:

a) Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁸¹

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman, menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi

⁸⁰ Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, (Jakarta: UI Press,2014),10

⁸¹ Ibid, 18

data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.⁸² Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing- masing rumusan masalah dalam penelitian ini.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru sesuai focus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap simplifying dan transforming.

d) Menyederhanakan (*Simplifying*) dan Transforming

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan

⁸² Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, 19

ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hasil ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail. Tahap penyajian data merupakan sebuah tahap lanjutan setelah kondensasi data selesai dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menyajikan temuan penelitian yang dikelompokkan ke dalam bentuk yang lebih sederhana.⁸³

⁸³ Afrizal, *Metode Penelitian*, 179

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis. Penyajian data yang menunjukkan gambaran dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah mengambil kesimpulan. Tahapan penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan pada hasil temuan data yang telah dikumpulkan.⁸⁴ Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang pembelajaran tafsir Al-Qur'an berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian menjadi suatu yang sangat penting setelah analisis data dilakukan, pengecekan keabsahan data itu untuk menghindari hasil penelitian yang berupa subjektif, sehingga adanya

⁸⁴ Ibid, 180

credibility atau derajat kepercayaan. Suatu penelitian yang ingin menghasilkan data yang kredibel atau dapat dipercaya, maka perlu melakukan kegiatan yang meliputi memperpanjang keikutsertaan, pengamatan yang cermat atau ketekunan pengamat, dan triangulasi.⁸⁵ Ketiga kegiatan tersebut dapat dipahami sebagaimana penjelasan berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.⁸⁶ Sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan secara berulang atas data yang telah dikumpulkan, berdasarkan pada keikutsertaan dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁸⁷ Buna'i menyatakan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicaridan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁸ Dalam pengamatan dan atau pengumpulan data, seorang peneliti harus tekun dalam melakukan suatu penelitian dengan maksud agar dapat melakukan

⁸⁵ Afrizal, *Metode Penelitian*, 262

⁸⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 72

⁸⁷ Ibid, 72

⁸⁸ Buna'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), 115

dan mencari data-data yang dibutuhkan untuk dihasilkan dalam penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada dilapangan. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui sumber, metode, dan teori.⁸⁹ Triangulasi sumber merupakan pengecekan kembali data yang diperoleh melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda dan juga dicek dengan sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda pula. Sedangkan pada triangulasi metode merupakan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu yang nantinya dicek dengan menggunakan metode yang lain.⁹⁰ Adapun triangulasi teori yaitu berdasarkan pada anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori.⁹¹ Sehingga hasil data yang diperoleh dicek kebenarannya dengan dibandingkan pada beberapa teori.

Mencari informasi atau data tidak hanya pada ketiga unsur itu saja melainkan bisa mencari pada unsur-unsur yang lainnya. Pada dasarnya, informasi dikumpulkan atau dicari dari sumber yang berbeda. Sama halnya dengan triangulasi yang berarti adanya informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, sehingga membuat peneliti yakin terhadap kebenaran

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

⁹⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 267

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331

dan kelengkapan data.⁹² Teknik ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus sampai peneliti merasa puas terhadap data yang dikumpulkan dengan menggunakan ketiga triangulasi tersebut.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹³

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan ketiga triangulasi tersebut karena ketiganya sangat berhubungan dan saling melengkapi

⁹² Afrizal, *Metode Penelitian*, 168

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, 373-374

antara satu dan yang lain dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian, perlu adanya tahapan yang dilakukan yaitu dengan melakukan beberapa tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data⁹⁴ sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahapan ini, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat penelitian, sehingga dapat membantu memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Persiapan tersebut meliputi:

a) Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

b) Memilih lapangan atau lokasi penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan dilapangan.

c) Mengurus perizinan

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari akademik Iain Madura sebagai

⁹⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Penyajian Data*, 55-59

permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan.

d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup: perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan sekolah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung lain yang akan digunakan dalam penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan. Jika tahap pra lapangan adalah tahap persiapan menjelang penelitian, maka tahap ini adalah tahap pelaksanaan. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti selama berada dalam kancah penelitian, yaitu:

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam tahap ini peneliti bertindak netral di tengah anggota masyarakat. Peneliti tidak diharapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian. Untuk itu peneliti aktif bekerja mengumpulkan informasi, tetapi sekaligus hendaknya pasif dalam pengertian tidak boleh mengintervensi peristiwa. Dengan kata lain, peneliti tidak ikut campur tangan dalam persoalan orang lain dalam latar penelitian.

b) Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti menjaga hubungan antara peneliti dan subyek yang telah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya. Dengan demikian maka subyek dapat dengan sukarela menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk menguasai bahasa sehari-hari yang digunakan oleh subyek sehingga memudahkan komunikasi, dan peneliti segera menanyakan ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh subyek yang tidak dipahami oleh seorang peneliti.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti hadir ke lapangan sambil lalu mengumpulkan data-data temuan di lapangan yang berhubungan dengan fokus penelitiannya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan suatu tahapan menganalisis atau menguraikan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan. Pada tahapan ini peneliti melakukan proses pemilihan data yang di perlukan dalam penelitian, kemudian proses pengerucutan atau memfokuskan data sesuai dengan rumusan, penyederhanaan data, peringkasan data, dan transformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian, setelah proses tersebut selesai barulah data di sajikan kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan data diambil dari data-data yang terkumpul dari lapangan dan telah dilakukan analisis data, agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian. Semua data hasil temuan dilapangan dikumpulkan, diolah, kemudian di analisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Pascasarjana IAIN Madura.